

PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020 DAN/*AND* 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harry Fardan Zaini
Alamat kantor : Jl. Dr. Setiabudhi, Ledeng,
Cidadap, Kota Bandung,
Jawa Barat 40413
Alamat domisili : Griya Cilebut Asri Blok H No. 4
4 RT.008 RW.009, Cilebut
Barat, Sukaraja, Kabupaten
Bogor, Jawa Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**STATEMENT LETTER OF THE DIRECTOR
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI**

I, the undersigned:

Name : Harry Fardan Zaini
Office address : Jl. Dr. Setiabudhi, Ledeng,
Cidadap, Kota Bandung, Jawa
Barat 40413
Domicile address : Griya Cilebut Asri Blok H No. 4
RT.008 RW.009, Cilebut Barat,
Sukaraja, Kabupaten Bogor,
Jawa Barat
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a All information in the financial statements have been disclosed completely and correctly;
b. The financial statements do not contain false material information or fact and do not omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama Direktur / On behalf of Director

PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI

Jakarta,
16 Maret 2023 / March 16, 2023



Harry Fardan Zaini
Direktur / Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Fidac Inovasi Teknologi ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Perusahaan mengalami kehilangan catatan keuangan selama Januari 2020 sampai dengan September 2020. Kami mengalami keterbatasan dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, termasuk rincian transaksi buku besar, informasi dan dokumen pendukung yang relevan untuk mendukung basis bagi opini audit kami. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian atas seluruh unsur dalam laporan keuangan terkait dengan periode kehilangan tersebut.

Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan

We have audited the accompanying financial statements of PT. Fidac Inovasi Teknologi (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on the conducted audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. However, based on the circumstances as described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we were not able to obtain sufficient and appropriate audit evidence to provide a basis for our audit opinion.

Basis for Disclaimer Opinion

The Company has experienced data loss upon its financial records for the period of January 2020 to September 2020. We have limitation to obtain sufficient and appropriate audit evidence, including detail transaction of general ledger, relevant information and supporting documents to support a basis for our audit opinion. As a result, we were unable to determine whether any adjustments were necessary for all elements making up the financial statements in respect of such period of loss.

Disclaimer Opinion

Because of the significance of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence



JIMY ABADI
ACCOUNTANTS AND ADVISORS

tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan PT. Fidac Inovasi Teknologi tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

to provide a basis for an audit opinion. Accordingly, we do not express an opinion on the accompanying financial statements of PT. Fidac Inovasi Teknologi as of 31 December 2020 and for the year then ended.

Kantor Akuntan Publik Jimmy Abadi

Surabaya,

16 Maret 2023 / 16 March 2023

Jimmy Abadi, S.A., CPA

Izin Praktik Akuntan Publik No. AP. 1568 /
License of Public Accountant No. AP. 1568



	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2f,4	649,058,698	939,322,784	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	2g,5	1,499,999	-	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,5,19a	125,000,000	-	Related parties -
Pembayaran dimuka	2h,6	28,000,000	33,907,216	Prepayments
		<u>803,558,697</u>	<u>973,230,000</u>	
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	2g,5	1,695,000	-	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,5,19a	22,024,768	-	Related parties -
Aset tetap, bersih	2i,7	94,885,482	56,887,604	Fixed assets, net
Aset takberwujud, bersih	2j,8	27,687,250	-	Intangible assets, net
Aset hak guna, bersih	2k,9	35,399,000	46,291,000	Right of use assets, net
		<u>181,691,500</u>	<u>103,178,604</u>	
JUMLAH ASET		<u>985,250,197</u>	<u>1,076,408,604</u>	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	2m,10	95,942,937	-	Account payable
Utang pajak	11a	78,733,353	-	Taxes payable
Utang lainnya	2d,2m,12,19	359,453,453	111,375,000	Other liabilities
		534,129,743	111,375,000	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liability
Liabilitas imbalan pasca kerja	2n	637,270	-	Post-employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS		534,767,013	111,375,000	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 100.000 (nilai penuh per saham)				Share capital – par value Rp 100,000 (full amount per share)
Modal dasar 25.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 10.000 lembar saham pada 31 Desember 2019				Authorized capital 25,000 shares as at 31 December 2020 and 10,000 shares as at 31 December 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh 25.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 10.000 lembar saham pada 31 December 2019	13	2,500,000,000	1,000,000,000	Issued and fully paid in capital 25,000 shares as at 31 December 2020 and 10,000 shares as at 31 December 2019
Akumulasi kerugian		(2,049,516,816)	(34,966,396)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS		450,483,184	965,033,604	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		985,250,197	1,076,408,604	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	2o,15	118,149,554	-	REVENUES
Beban operasional	2o,17	(2,140,120,799)	(34,159,896)	Operating expenses
RUGI USAHA		(2,021,971,245)	(34,159,896)	OPERATING LOSS
Pendapatan non-operasional	2o,16	8,714,073	960,988	Non-operating income
Beban non-operasional	2o,18	(702,500)	(1,767,488)	Non-operating expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(2,013,959,672)	(34,966,396)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,11b	(590,748)	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(2,014,550,420)	(34,966,396)	NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA, BERSIH SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2,014,550,420)	(34,966,396)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM – DASAR	14	(380,678)	(6,993)	EARNING PER SHARE – BASIC

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2019		1,000,000,000	-	-	1,000,000,000	Balance as at 1 January 2019
Tambahan modal disetor		-	-	-	-	Additional paid-in capital
Rugi tahun berjalan		-	-	(34,966,396)	(34,966,396)	Loss for the year
Saldo per 31 Desember 2019		1,000,000,000	-	(34,966,396)	965,033,604	Balance as at 31 December 2019
Tambahan modal disetor	13	1,500,000,000	-	-	1,500,000,000	Additional paid-in capital
Rugi tahun berjalan		-	-	(2,014,550,420)	(2,014,550,420)	Loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020	13	2,500,000,000	-	(2,049,516,816)	450,483,184	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pengguna		452,134,524	-	Cash receipts from users
Penerimaan bunga rekening giro		8,714,073	960,988	Cash receipts from interest income current account
Pembayaran kas kepada vendor dan lainnya		(771,209,608)	(42,724,704)	Cash paid to vendor and others
Pembayaran pada karyawan		(1,280,918,212)	(18,910,000)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak		(216,083)	-	Payment of taxes
Pembayaran biaya administrasi bank	18	(702,500)	(3,500)	Payment of bank administrative expense
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(1,592,197,806)	(60,677,216)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	7	(54,000,700)	-	Acquisition of fixed asset
Perolehan aset tak berwujud	8	(29,102,000)	-	Acquisition of intangible asset
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(83,102,700)	-	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal	13	1,500,000,000	1,000,000,000	Additional paid-in capital
Pembayaran kepada pihak berelasi	12,19	(114,963,580)	-	Cash paid to related parties
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		1,385,036,420	1,000,000,000	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(290,264,086)	939,322,784	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		939,322,784	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	649,058,698	939,322,784	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Fidac Inovasi Teknologi ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 10 Oktober 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Azhar, SH., di Purwakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0051334.AH.01.01 tanggal 14 November 2017, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2023, tambahan No. 004007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 15 Agustus 2020 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., di Purwakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0058576.AH.01.02 pada tanggal 27 Agustus 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 perubahan pada Akta Notaris No. 32 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., tanggal 30 Maret 2020 yang telah didaftarkan pada dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0196584 tanggal 22 April 2020, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang aktivitas jasa keuangan bukan asuransi dan dana pensiun.

Perusahaan berdomisili di Jl. Setiabudi No. 272, Ledeng, Cidadak, Bandung, Jawa Barat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2019.

b. Komisaris, Direktur, dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris
Komisaris

Ade Suhud Riyadi

Direktur
Direktur

Harry Fardan Zaini

Komisaris dan Direktur adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (Catatan 2d, 19b).

Perusahaan mempunyai sekitar masing-masing 27 dan 4 karyawan (tidak diaudit), termasuk karyawan tidak tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diotorisasi oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2023.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT. Fidac Inovasi Teknologi ("the Company") was established on 10 October 2017 based on Notarial Deed No. 7 of Notary Azhar, SH., in Purwakarta. This deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-0051334.AH.01.01 dated 14 November 2017, and was published in State Gazette No. 10 dated 3 February 2023, supplement No. 004007.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated 15 August 2020, from Notary Azhar, SH., Sp1., M.Si., in Purwakarta, regarding the increasing Company's authorized and paid-up capital. This notarial deed amendment was registered by the Minister of Justice and Human Right of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0058576.AH.01.02 dated 27 August 2020.

In accordance with Article 3 of the amendment to Notarial Deed No. 32 of Notary Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 30 March 2020, which has registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with decision letter No. AHU-AH.01.03-0196584 dated 22 April 2020, the Company's purpose and objectives are to engage in financial services activity area not insurance and pension fund.

The Company domiciled in Jl. Setiabudi No. 272, Ledeng, Cidadak, Bandung, West Java. The Company starting its commercial operations in 2019.

b. Commissioner, Director, and Employees

The composition of the Commissioner and Director as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Commissioner
Commissioner

Director
Director

Commissioner and Director are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (Note 2d, 19b).

The Company has approximately 27 and 4 employees (unaudited), including non-permanent employees as at 31 December 2020 and 2019.

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, that have been authorized for issuance by the Director as at 16 March 2023.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah PSAK perubahan dan ISAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan". Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan baru untuk klasifikasi dan pengukuran nilai aset keuangan, penurunan nilai aset keuangan, dan akuntansi lindung nilai;
- Penerapan PSAK 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan". Penerapan ini mengklarifikasi pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan;
- Penerapan PSAK 73, "Sewa". Penerapan ini mengklarifikasi perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the companying of items presented in Other Comprehensive Income ("OCI"). Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Company's financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah ("Rp") which also represents functional currency of the Company.

When the Company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are SFAS amendments and ISAK which is effective starting 1 January 2020:

- Amendment of SFAS 71, "Financial Instruments". This amendment clarifies new requirements information for the classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets, and general hedge accounting;
- The adoption of SFAS 72, "Revenues from contracts with customers". This adoption clarifies a 5 step approach to revenue recognition;
- The adoption of SFAS 73, "Lease". This adoption clarifies significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of right of use asset and lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Berikut ini adalah PSAK perubahan dan ISAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, dan Amandemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga;
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa - Konsesi Sewa Terhadap Covid-19";
- Penyesuaian tahunan 2020, "Kerangka Konseptual 2019";
- ISAK No. 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16, Aset Tetap dan PSAK No 73, Sewa";

Amandemen dan penyesuaian tahunan di atas mulai berlaku efektif 1 Januari 2020 kecuali amandemen PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Juni 2020, tetapi penerapan dini diperkenankan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak- Pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

The followings are SFAS amendments and ISAK which is effective starting 1 January 2020:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements";
- Amendments to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";
- Amendments to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendments to SFAS No. 62, "Insurance Contracts";
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation";
- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements";
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55 and Amendment to SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform;
- Amendments to SFAS No. 73, "Lease – Lease Concession on Covid-19";
- Annual improvement 2020, "Conceptual Framework 2019";
- IFAS No. 36, "Interpretation from Interaction regarding the Provision of Land Rights in SFAS No. 16, Property, Plant and Equipment, and SFAS No. 73, Leases";

The above amendments and annual improvements have been effective since 1 January 2020 except for SFAS No. 73 which is effective starting 1 June 2020, but early adoption is permitted.

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Company enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures" and SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Parties Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also provides an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with Government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government (Government related entities).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

e. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perusahaan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Aset keuangan Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perusahaan yang terdiri dari pinjaman, utang usaha, utang lainnya diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with related parties (Continued)

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) Have control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same business (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - (vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

e. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, account receivables, other receivables, and the Company's financial liabilities comprise loans, account payables, other payables, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan ECL berwawasan ke depan.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang usaha. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah Nihil untuk piutang usaha (Catatan 5).

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi dimana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dialihkan, yaitu: ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perusahaan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset nontunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan kas di lembaga keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments (Continued)

A financial asset is measured at amortized costs if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding

SFAS 71 requires the Company to record Expected Credit Losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized costs or FVTOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

The adoption of SFAS 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing SFAS 55's incurred loss approach with a forward-looking ECL approach.

Upon adoption of SFAS 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all account receivable. The Company has assessed and concluded that the ECL is Nil for account receivables. (Note 5).

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of financial asset are transferred, i.e: when the control over the financial asset is relinquished.

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, and cash in other financial institution with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which neither used as collateral nor restricted.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Pembayaran dimuka

Pembayaran dimuka terdiri atas uang muka, biaya dibayar dimuka, dan deposit. Uang muka merupakan pembayaran diawal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada vendor, pembelian kendaraan, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan Perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Other receivables

Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If the collection is expected to fall in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

h. Prepayments

Prepayments consist of advances, prepaid expenses, and security deposit. Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from vendors, purchasing vehicles, and others to support Company's business activities.

Prepaid expenses are amortised over the useful life of expenses using the straight-line method.

i. Fixed assets

The Company adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", including SFAS No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 16, "Fixed assets on Clarification Method Accepted for Depreciation and Amortization".

This SFAS No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Company has chosen the cost model for measurement of their fixed assets.

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset takberwujud

Perusahaan menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010) termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tak berwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Aplikasi piranti lunak	4	Software application
Merek	10	Trademark

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa.

Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perusahaan tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Intangible assets

The Company adopted SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Accepted for Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- Cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Company has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount. Estimated useful lives as follows:

k. Right of use asset and lease liabilities

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company leases certain fixed asset by recognising the right of use asset and lease liabilities.

The right of use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right of use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Company does not recognise the right of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low – value assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset tak berwujud dan *goodwill*, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit* ("CGU") adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak ada penurunan nilai aset tetap.

m. Utang usaha dan utang lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar dalam kegiatan usaha biasa. Utang lainnya adalah kewajiban untuk membayar di luar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

n. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan menurut Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Impairment of non-financial assets

The Company apply SFAS No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and *goodwill*, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Company estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than *goodwill* is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

As at 31 December 2020 and 2019, there was no impairment in fixed assets.

m. Account and other payables

Account payables are obligations to pay in the ordinary course of business. Other payables are obligations to pay outside of the ordinary course of business. Other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities

n. Post-employment benefits

The Company apply amendment SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employment benefit liabilities will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately benefits according to Law on Job Creation No. 11/2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan pasca kerja (Lanjutan)

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur berdasarkan tingkat persentase yang disepakati sesuai kontrak antara pemberi pinjaman dan peminjam. Pendapatan Perusahaan terdiri dari tiga lini utama: pendapatan provisi, pendapatan administrasi dan *platform fee*. Persentase pendapatan provisi sebesar 1% dari nilai fasilitas pinjaman yang disepakati. Persentase pendapatan administrasi sebesar 1,5% dari nilai fasilitas pinjaman yang disepakati. Pendapatan *platform fee* merupakan selisih antara bunga yang dibebankan kepada peminjam dengan bunga yang dibayarkan ke pemberi pinjaman. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan bunga dari rekening giro dan beban bunga dari pinjaman diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan nilai aktualnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Perusahaan menerapkan metode liabilitas untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas berbasis pajak dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Post-employment benefits (Continued)

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured based on the agreed percentage rate in accordance with the contracts between lender and the borrower. The Company's revenue streams comprise revenue from provision, administrative fee, and platform fee. Provision revenue is 1% of the agreed loan facility. Administrative fee is 1.5% of the agreed loan facility. Platform fee revenue represents margin between interest rate charged to borrowers and interest paid to lenders. Revenue is presented at net of Value Added Tax ("VAT").

Interest income from current accounts and interest expense from borrowing are recognized in the profit or loss statements based on its actual amount.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

p. Taxation

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Company applies the liability method to determine its income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period and computed using the prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized in relation to temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Perusahaan mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan ketetapan pajak yang diajukan banding.

q. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan). Jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan ini.
- Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan). Apabila jumlahnya material telah diungkapkan dalam laporan keuangan ini.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the statements of financial position dates. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments to tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of the appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time when, based on the knowledge of developments in similar cases involving the matters appealed against, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of and amendment to the tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

q. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 types:

- Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period). If any, have been reflected in the financial statements.
- Events that indicate the on-set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period). If the amount is material it has been disclosed in this financial statements.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu piutang usaha telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor di masa depan lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Perusahaan memutuskan bahwa piutang usaha tercatat mayoritas merupakan penerimaan dalam perjalanan di dalam rekening *escrow* yang belum ditarik ke rekening operasional, sehingga provisinya tidak diperlukan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi aset takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan aset hak guna

Aset hak guna disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgements (Continued)

Allowance for impairment of account receivables

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that an account receivables is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other future factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

The Company decides that recorded account receivable majority represent collection in transit within escrow account which have not been withdrawn to its operational accounts, hence the provision is not needed.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of intangible assets

The Company performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Depreciation of right of use assets

Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), besaran nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat secara material.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Fair value of financial assets and liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while the amount of fair value might differ due to different valuation method used and would directly affect the Company's profit or loss.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post-employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, rate of salary increase, mortality rate, retirement age, and resignation rate. Actual results that differ from the Company's assumptions generally affect the recognized expense and recorded obligation materially.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employment benefit liabilities.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020
Kas	22,336
Kas di bank	
Pihak ketiga	
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	227,548,821
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,750,126
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,068,466
Jumlah kas di bank	247,367,413
Kas di lembaga keuangan lainnya	
Pihak berelasi (Catatan 19a)	
KSP Dum Digital Teknologi ("KSP DDT")	401,668,949
Jumlah	649,058,698

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	
	-	Cash on hand
		Cash in banks
		Third parties
		PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	939,322,784	
	939,322,784	Total cash in banks
		Cash in other financial institution
		Related party (Note 19a)
		KSP Dum Digital Teknologi ("KSP DDT")
	-	
	939,322,784	Total

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

	2020
Rupiah	0.25% - 3.00%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh nilai tercatat kas dan setara kas berdenominasi Rupiah.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Contractual interest rates is as follows:

	2019	
	1.00%	Rupiah

As at 31 December 2020 and 2019, all carrying amounts of cash and cash equivalents were denominated in Rupiah.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	3,194,999
Pihak berelasi (Catatan 19a)	147,024,768

Jumlah **150,219,767**

Dikurangi:
Bagian tidak lancar (23,719,768)

Bagian lancar **126,499,999**

Umur piutang adalah sebagai berikut:

	2020
0 – 30 hari	5,695,000
31 – 60 hari	1,500,000
61 – 90 hari	-
91 – 120 hari	10,750,000
Lebih dari 121 hari	132,274,767
Jumlah	150,219,767

Piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 150.219.767 berasal dari pinjaman karyawan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan karena seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh nilai tercatat piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

5. OTHER RECEIVABLES

	2019	
	-	Other receivables Third parties Related parties (Note 19a)

Total

Less:
Non-current portion

Current portion

The aging analysis are as follows:

	2019	
	-	0 – 30 days
	-	31 – 60 days
	-	61 – 90 days
	-	91 – 120 days
	-	More than 121 days
Total	-	

Other receivables as at 31 December 2020 amounting to Rp 150,219,767 from employees loan.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is unnecessary as all such receivables were collectible.

As at 31 December 2020, all carrying amounts other receivables were denominated in Rupiah.

6. PEMBAYARAN DIMUKA

	2020
Uang muka pembelian kendaraan	28,000,000
Lainnya	-
Jumlah	28,000,000

6. PREPAYMENTS

	2019	
	-	Downpayment to purchase vehicles
	33,907,216	Others
Total	33,907,216	

7. ASET TETAP, BERSIH

7. FIXED ASSETS, NET

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition costs
Peralatan kantor	56,915,000	54,000,700	(1,500,000)	-	109,415,700 Office equipment
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(27,396)	(14,877,822)	375,000	-	(14,530,218) Office equipment
Nilai buku bersih	56,887,604				94,885,482 Net book value

7. ASET TETAP, BERSIH (Lanjutan)

7. FIXED ASSETS, NET (Continued)

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition costs
Peralatan kantor	-	56,915,000	-	-	56,915,000 Office equipment
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	-	(27,396)	-	-	(27,396) Office equipment
Nilai buku bersih	-				56,887,604 Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dijamin oleh Perusahaan.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no fixed asset pledged by the Company.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban operasional (Catatan 17)	14,502,822	27,396	Operational expenses (Note 17)

8. ASET TAKBERWUJUD, BERSIH

8. INTANGIBLE ASSETS, NET

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Aplikasi piranti lunak	-	19,102,000	-	19,102,000	Software application
Merek	-	10,000,000	-	10,000,000	Trademark
	-	29,102,000	-	29,102,000	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Aplikasi piranti lunak	-	(1,248,084)	-	(1,248,084)	Software application
Merek	-	(166,666)	-	(166,666)	Trademark
	-	(1,414,750)	-	(1,414,750)	
Nilai buku bersih	-			27,687,250	Net book value

Per 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memiliki aset tak berwujud.

As at 31 December 2019, the Company does not have intangible assets.

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban operasional (Catatan 17)	1,414,750	-	Operational expenses (Note 17)

9. ASET HAK GUNA, BERSIH

9. RIGHT OF USE ASSETS, NET

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Bangunan kantor	54,460,000	-	-	54,460,000	Office building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan kantor	(8,169,000)	(10,892,000)	-	(19,061,000)	Office building
Nilai buku bersih	46,291,000			35,399,000	Net book value

9. ASET HAK GUNA, BERSIH (Lanjutan)

9. RIGHT OF USE ASSETS, NET (Continued)

2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan				Acquisition costs	
Bangunan kantor	-	54,460,000	-	54,460,000	Office building
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Bangunan kantor	-	(8,169,000)	-	(8,169,000)	Office building
Nilai buku bersih	-			46,291,000	Net book value

Beban penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation cost of right of use assets for the year ended 31 December 2020 dan 2019 were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 17)	10,892,000	8,169,000	Depreciation costs of right-of-use assets (Note 17)

10. UTANG USAHA

10. ACCOUNT PAYABLE

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan asuransi	95,942,937	-	Borrower insurance in transit

Titipan asuransi merupakan porsi yang dikurangkan dari pencairan dari pemberi pinjaman untuk selanjutnya didaftarkan dan dibayarkan kepada Perusahaan Asuransi maksimum sekitar satu bulan berikutnya.

Borrower insurance in transit represents a portion deducted from disbursement from lender to be registered and paid to the Insurance Companies on the following one month, at the latest.

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2020	2019	
PPh pasal 21	78,142,605	-	Income tax article 21
PPh badan pasal 29	590,748	-	Corporate income tax article 29
Jumlah	78,733,353	-	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2020	2019	
Pajak kini	590,748	-	Current tax

Pada tanggal 31 Desember 2020, pajak penghasilan badan Perusahaan dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 Pasal 2 (2) menggunakan tarif 0,5% dari total pendapatan.

As at 31 December 2020, the Company's corporate income tax was calculated in accordance with Government's Regulation No. 23 Year 2018 Article 2 (2) using the rate of 0.5% of the total revenue.

12. UTANG LAINNYA

12. OTHER LIABILITIES

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 19)			Related parties (Note 19)
Operasional	115,000,000	-	Operating
Pihak ketiga			Third parties
Sewa kantor	-	111,375,000	Office rent
Pembayaran sementara dari peminjam	238,042,033	-	Borrower transit payment
Lainnya	6,411,420	-	Others
	244,453,453	111,375,000	
Jumlah	359,453,453	111,375,000	Total

12. UTANG LAINNYA (Lainnya)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pembayaran sementara dari peminjam merupakan angsuran dari peminjam yang dibayarkan ke rekening operasional Perusahaan dan akan dipindahkan ke rekening escrow pada periode berikutnya.

13. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2020, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

2020			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	24,000	96.00%	2,400,000,000
Ade Suhud Riyadi	1,000	4.00%	100,000,000
	25,000	100%	2,500,000,000

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., pada tanggal 30 Maret 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham dari Bapak Vemmy Achmad Irwanudin sebesar 1.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000 kepada Bapak Ade Suhud Riyadi.

Berdasarkan Akta Notaris No.14 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., pada tanggal 15 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal dasar dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000 dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000 melalui tambahan modal disetor atas saham sebesar Rp 1.500.000.000 yang diambil oleh Ibu Siska Amalia.

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

2019			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	9,000	90.00%	900,000,000
Vemmy Achmad Irwanudin	1,000	10.00%	100,000,000
	10,000	100.00%	1,000,000,000

As at 31 December 2020 and 2019, outstanding balance of borrower transit payment represents installments from borrowers which were paid to the Company's operational accounts and will be transferred to the escrow accounts in the following period.

13. SHARE CAPITAL

As at 31 December 2020, the details of the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

Based on Notarial Deed No. 32 of Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 30 March 2020, the shareholders of the Company approved the share transfer from Mr. Vemmy Achmad Irwanudin amounting to 1,000 shares with total nominal amounting to Rp 100,000,000 to Mr. Ade Suhud Riyadi.

Based on Notarial Deed No. 14 of Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 15 August 2020, the shareholders of the Company approved the increase in the authorised capital from Rp 1,000,000,000 to Rp 2,500,000,000 and the increase in the issued and fully paid share capital of the Company from Rp 1,000,000,000 to Rp 2,500,000,000 by capitalising additional paid-in capital to shares amounting to Rp 1,500,000,000 which are taken by Mrs. Siska Amalia.

As at 31 December 2019, the details of the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

14. LABA PER SAHAM – DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2020
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(2,014,550,420)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar)	5,292
Laba bersih per saham dasar	(380,678)

14. EARNING PER SHARE – BASIC

Profit for the year per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2019	
	(34,966,396)	Total comprehensive income for the year
	5,000	Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)
Basic earnings per share	(6,993)	

15. PENDAPATAN

	2020
Pihak ketiga	
Provisi	60,075,006
Platform fee	36,690,187
Pendapatan administrasi	21,220,000
Lainnya	164,361
Jumlah	118,149,554

16. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	2020
Penghasilan bunga bank	8,714,073

17. BEBAN OPERASIONAL

	2020
Gaji dan manfaat lainnya	1,341,130,808
Beban umum dan administrasi	387,993,904
Beban pemasaran	194,976,008
Jasa profesional dan sertifikasi	133,704,500
Depresiasi dan amortisasi	26,809,572
Transportasi dan perjalanan dinas	18,976,666
Biaya asuransi	9,655,300
Lembaga pemeringkat kredit	3,299,656
Biaya pajak	216,083
Lainnya	23,358,302
Jumlah	2,140,120,799

Gaji dan manfaat karyawan lainnya termasuk transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) sebesar Rp 718.000.000 dan Rp 624.000.000 (Catatan 19b).

18. BEBAN NON-OPERASIONAL

	2020
Bunga dan administrasi bank	702,500
Lainnya	-
Jumlah	702,500

19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat transaksi/Nature of transactions
Harry Fardan Zaini	Direktur/ Director	Piutang lain-lain/ Other receivables
PT. Salis Hotel	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ Entity under common control	Utang lainnya/ Other liabilities
KSP DDT	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ Entity under common control	Simpanan nasabah, utang lainnya/ Deposit from customers, other liabilities

15. REVENUES

	2019	
		Third parties
	-	Provision
	-	Platform fee
	-	Administrative fee
	-	Others
Total	-	Total

16. NON-OPERATING INCOME

	2019	
	960,988	Interest income

17. OPERATING EXPENSES

	2019	
	18,910,000	Salary and other benefits
	-	General and administrative expenses
	-	Marketing expenses
	7,053,500	Professional services and certifications
	8,196,396	Depreciation and amortization
	-	Transportation and business trip
	-	Insurance expenses
	-	Credit rating agencies
	-	Tax expenses
	-	Others
Total	34,159,896	Total

Salary and other benefits include transactions with a related parties as at 31 December 2020 and 2019 (unaudited) amounting to Rp 718,000,000 and Rp 624,000,000 (Note 19b).

18. NON-OPERATING EXPENSES

	2019	
	3,500	Interest and bank administration
	1,763,988	Others
Total	1,767,488	Total

19. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company conducts business transactions with related parties. Transactions with significant balances with related parties are as follows:

19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

a. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

	2020	
	%	Rp
Kas dan setara kas		
KSP DDT	40.77% ^{a)}	401,668,949
Piutang lain-lain		
PT. Salis Hotel	12.69% ^{a)}	125,000,000
Harry Fardan Zaini	2.24% ^{a)}	22,024,768
Jumlah	14.93%^{a)}	147,024,768
Utang lain-lain		
KSP DDT	21.50% ^{b)}	115,000,000
Jumlah	21.50%^{b)}	115,000,000

a) Persentase dari jumlah aset untuk tahun yang bersangkutan.
b) Persentase dari jumlah liabilitas untuk tahun yang bersangkutan.

b. Kompensasi personel manajemen kunci

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Perusahaan.

Kompensasi yang dibayar pada manajemen kunci dan persentase terhadap total beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2020			
	Direktur/Director		Komisaris/Commissioner	
	%	Rp	%	Rp
Gaji dan manfaat lainnya	27.44 ^{c)}	368,000,000	26.10 ^{c)}	350,000,000
	2019			
	Direktur/Director		Komisaris/Commissioner	
	%	Rp	%	Rp
Gaji dan manfaat lainnya	1581.17 ^{c)}	299,000,000	1718.67 ^{c)}	325,000,000

c) Persentase dari jumlah beban gaji dan manfaat lainnya untuk tahun yang bersangkutan.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko-risiko keuangan. Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu.

19. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES
(Continued)

a. Transactions and balances with related parties

	2019		
	%	Rp	
Cash and cash equivalents			
KSP DDT	0.00% ^{a)}	-	
Other receivables			
PT. Salis Hotel	0.00% ^{a)}	-	
Harry Fardan Zaini	0.00% ^{a)}	-	
Total	0.00%^{a)}	-	
Other liabilities			
KSP DDT	0.00% ^{b)}	-	
Total	0.00%^{b)}	-	

a) Percentage of total assets for the related years.
b) Percentage of total liabilities for the related years.

b. Compensation of key management personnel

Key management personnel are Commissioner and Director of the Company.

The compensation paid to key management and the percentage of total employee expenses are as follows:

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board of Directors ensure the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of ensuring the accuracy of risk identification, measurement, monitoring, and financial risks control. The Board of Directors provide principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada risiko mata uang asing yang dihadapi oleh Perusahaan karena semua transaksi dalam Rupiah.

(ii) Risiko harga

Perusahaan terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada risiko harga yang dihadapi oleh Perusahaan karena Perusahaan bukan Perusahaan yang bergerak dalam komoditi barang dan jasa.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari potensi perubahan tingkat suku bunga kreditur/bank apabila tidak dapat diteruskan kepada peminjam dan berlaku untuk perjanjian pinjaman yang baru.

Tingkat suku bunga yang berlaku untuk setiap perikatan kerjasama pinjam meminjam, baik suku bunga yang dibebankan oleh pemberi dana maupun suku bunga yang dibebankan kepada peminjam, tidak dapat berubah ditengah perikatan.

Jika karena hal tertentu terdapat perubahan suku bunga dari pemberi dana, maka Perusahaan akan membebankan kepada peminjam dana, namun hal ini hanya berlaku pada perjanjian baru yang akan dibuat oleh Perusahaan, bukan perjanjian yang sudah ada sehingga pendapatan platform atas perjanjian yang ada tidak akan terdampak dengan perubahan persentase ini.

Perusahaan tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel sehingga Perusahaan tidak terekspos pada risiko suku bunga.

b. Risiko kredit

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko kredit pengguna aplikasi Perusahaan karena sifat bisnisnya sebagai penyalur dan bukan sebagai pemberi pinjaman.

Perusahaan secara rutin menarik porsi pendapatan platform dari rekening escrow atas setiap angsuran yang diterima dari peminjam.

Selain hal di atas, piutang Perusahaan umumnya diberikan kepada karyawan yang mana nilainya tidak signifikan serta angsuran pelunasan dipotong pada saat tanggal penggajian.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Perusahaan juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

As at 31 December 2020 and 2019, there is no foreign exchange risk faced by the Company due to all transactions in Rupiah.

(ii) Price risk

The Company is exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world markets.

As at 31 December 2020 and 2019, there is no price risk faced by the Company because the Company is not a Company engaged in commodity goods and services.

(iii) Interest rate risk

The Company's interest rate arises from potential changes in lending rate which only the case can not be passed on to borrower and only applicable for new lending agreement.

The interest rate that applies to each borrowing-lending agreement, both the interest rate charged by the lender or the interest rate charged to the borrower, cannot change in the middle of the agreement.

If because of some reason there is changes in the interest rate from the lender, the Company will pass through the interest changes to the borrower, but this scheme only applies for the new agreement not for the on going agreement thus the revenue from platform fee of the existing agreement will not be impacted by this interest changes.

The Company does not have borrowings issued at variable rates hence the Company does not expose interest rate risk.

b. Credit risk

The Company does not expose to credit risk significantly of the applications users due to the nature of the business of the Company is channelling and not to act as a lender.

The Company will withdraw the portion of platform fee regularly from the escrow account for each installment received from borrower.

Other than describe above, the Company's receivable in general is provided to employee which the amount is not significant and the installment is from salary reduction as at the payroll payment date.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. As part of its liquidity risk management policy, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses financial markets for opportunities to raise funds.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil likuiditas Perusahaan berdasarkan jatuh tempo instrumen keuangannya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 sampai 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2020				
Aset				
Kas dan setara kas	649,058,698	-	-	649,058,698
Piutang lain-lain	7,195,000	119,304,999	23,719,768	150,219,767
Jumlah aset	656,253,698	119,304,999	23,719,768	799,278,465
Liabilitas				
Utang usaha	95,942,937	-	-	95,942,937
Utang pajak	78,733,353	-	-	78,733,353
Utang lainnya	359,453,453	-	-	359,453,453
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	637,270	637,270
Jumlah liabilitas	534,129,743	-	637,270	534,767,013
31 Desember 2019				
Aset				
Kas dan setara kas	939,322,784	-	-	939,322,784
Jumlah aset	939,322,784	-	-	939,322,784
Liabilitas				
Utang lainnya	111,375,000	-	-	11,375,000
Jumlah liabilitas	111,375,000	-	-	111,375,000

d. Manajemen permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Perusahaan juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Perusahaan dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The table below describes the Company's liquidity profiles based on the maturities of its financial instruments. The amount disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

d. Capitalization management

In managing its capital, the Company's safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Company also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

21. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal posisi keuangan, pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar yang aktif") – Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") – Tingkat 2.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") – Tingkat 3.

Pengungkapan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur dengan hirarki nilai wajar Tingkat 3 menggunakan teknik analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga kredit ritel pada akhir tahun, sementara untuk liabilitas keuangan, digunakan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk utang jangka panjang.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	649,058,698	649,058,698	939,322,784	939,322,784
Piutang lain-lain	150,219,767	150,219,767	-	-
	799,278,465	799,278,465	939,322,784	939,322,784
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha	(95,942,937)	(95,942,937)	-	-
Utang lainnya	(359,453,453)	(359,453,453)	(111,375,000)	(111,375,000)
	(455,396,390)	(455,396,390)	(111,375,000)	(111,375,000)

*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3, kecuali kas dan setara kas diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 1.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

22. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan melakukan transaksi pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Aktivitas investasi non-kas:		
Pembelian aset tetap melalui pinjaman pihak berelasi	-	56,915,000
Pembelian aset hak guna melalui pinjaman pihak berelasi	-	54,460,000
	-	111,375,000

21. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

For financial instruments that are measured at fair value at balance sheet date, the corresponding fair value measurements are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") – Level 1.
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") – Level 2

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by the relevant market rates.

- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") – Level 3.

The disclosure of fair value for financial assets measured by Level 3 fair value hierarchy using the discounted cash flow analysis technique applying the retail lending rate at the end of the year, while for the financial liabilities, the effective interest rate applicable in the latest utilisation of long-term debt was applied.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2020		2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value
Financial assets:				
Cash and cash equivalents	649,058,698	649,058,698	939,322,784	939,322,784
Other receivables	150,219,767	150,219,767	-	-
	799,278,465	799,278,465	939,322,784	939,322,784
Financial liabilities:				
Account payable	(95,942,937)	(95,942,937)	-	-
Other liabilities	(359,453,453)	(359,453,453)	(111,375,000)	(111,375,000)
	(455,396,390)	(455,396,390)	(111,375,000)	(111,375,000)

*) Measured by fair value measurement hierarchy Level 3, except for cash and cash equivalents measured by fair value measurement hierarchy Level 1.

The fair value of current financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting.

22. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended 31 December 2020 and 2019, the Company had financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows:

	2020	2019
Non-cash activities:		
Purchase of fixed asset through borrowing from related parties	-	56,915,000
Purchase of right of use asset through borrowing from related parties	-	54,460,000
	-	111,375,000

23. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN")

Pada tanggal 29 Januari 2020 melalui perjanjian No. 03/FIT/PKS/1/2020 dan 4/A/KS/1/2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN") tentang peningkatan kesejahteraan pegawai negeri sipil melalui layanan DUMI dan TOMI yang mencakup penyediaan sistem dan aplikasi sebagai penunjang layanan untuk pegawai negeri sipil. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak ditandatangani dengan ketentuan setiap tahun akan dilakukan evaluasi.

b. Perjanjian dengan pemberi dana

PT. Bank Mandiri Taspen

Pada tanggal 29 Januari 2020 melalui perjanjian No. 05/FIT/PKS/I/2020 dan DIR.PKS/004/I/2020 sebagaimana telah diubah terakhir dengan perjanjian nomor 1202/FIT/PKS/XII/2020 dan DIR.PKS/0324XII/2020 tanggal 2 Desember 2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan PT. Bank Mandiri Taspen. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana bank akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

Setiap peminjam akan diberikan perlindungan asuransi jiwa dan kredit oleh Perusahaan Asuransi yg bekerjasama dengan Perusahaan dan atas premi tersebut menjadi tanggung jawab Perusahaan yang kemudian akan dibebankan kepada peminjam. Masa berlaku perjanjian tiga tahun terhitung sejak tanggal efektif amandemen terakhir atau hingga adanya pengakhiran perjanjian kerjasama secara tertulis oleh salah satu pihak.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 September 2020 melalui perjanjian No. 72/FIT/PKS/VIII/2020 dan 218/SLN/PKS/2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan telah dilakukan addendum dengan No. 1849/FIT/PKS/IX/2021 dan (1)218/SLN/PKS/2020 pada tanggal 30 September 2021. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana bank akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

Setiap peminjam akan diberikan perlindungan asuransi jiwa dan kredit oleh Perusahaan Asuransi yg bekerjasama dengan Perusahaan dan atas premi tersebut menjadi tanggung jawab Perusahaan yang kemudian akan dibebankan kepada peminjam. Perjanjian berlaku selama tiga tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian utama dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peningkatan modal dasar dan disetor Perusahaan

Peningkatan modal dasar dan disetor Perusahaan menjadi Rp 10.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., tanggal 16 Juli 2021 dan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., tanggal 31 Agustus 2021.

Perjanjian sewa gedung

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN") dengan perjanjian No. 44/HM.05.03/2021 dan 2179/FIT/PKS/XII/2021 mengenai sewa gedung jangka panjang untuk kantor operasional PT. Fidac Inovasi Teknologi dalam jangka waktu 3 tahun sejak 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2025.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Agreement with State Civil Service Agency ("BKN")

On 29 January 2020 through agreement No. 03/FIT/PKS/1/2020 and 4/A/KS/1/2020, the Company is engaged with the National Civil Service Agency ("BKN") related to welfare improvement of civil servants through DUMI and TOMI services which covers providing system and applications to support the service to civil servants. This cooperation agreement prevails for 5 years since it was signed and will be reviewed in annual basis.

b. Agreement with lender

PT. Bank Mandiri Taspen

On 29 January 2020 through agreement No. 05/FIT/PKS/I/2020 and DIR.PKS/004/I/2020 as last amended with agreement number 1202/FIT/PKS/XII/2020 and DIR.PKS/0324XII/2020 dated 2 December 2020, the Company is engaged with PT. Bank Mandiri Taspen. The parties intend to cooperate in the distribution of funds, in which the bank will become the funding institution and the Company will become the fund channeling institution.

Each borrower will be provided with life and credit insurance protection by an Insurance Company that cooperates with the Company and the premium is the responsibility of the Company which will then be charged to the borrower. The validity period of the agreement is three years from the effective date of the latest agreement or until the termination agreed by one of the parties.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 10 September 2020 through agreement No. 72/FIT/PKS/VIII/2020 and 218/SLN/PKS/2020, the Company is engaged with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") and with the latest amendment No. 1849/FIT/PKS/IX/2021 and (1)218/SLN/PKS/2020 as at 30 September 2021. The parties intend to cooperate in the distribution of funds, in which the bank will become the funding institution and the Company will become the fund channeling institution.

Each borrower will be provided with life and credit insurance protection by an Insurance Company that cooperates with the Company and the premium is the responsibility of the Company which will then be charged to the borrower. The agreement is valid for three years since signing date of the main agreement and can be extended according to the agreement of the parties.

24. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Additional authorized and paid-up Company's capital

Additional Company's authorized and paid-up capital amounting to Rp 10,000,000,000 and Rp 5,000,000,000 as at 31 December 2021 based on Notarial Deed No. 23 from Notary Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 16 July 2021 and Notarial Deed No. 43 from Notary Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 31 August 2021.

Office rent agreements

As at 1 January 2022, the Company signed an agreement with State Civil Service Agency ("BKN") with agreement No. 44/HM.05.03/2021 and 2179/FIT/PKS/XII/2021 regarding to long-term office rent for operational office of PT. Fidac Inovasi Teknologi for a period of 3 years from 1 January 2022 to 1 January 2025.

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perjanjian sewa gedung (Lanjutan)

Gedung yang disewa terletak di Lantai 12, Gedung BKN Blok II, Jln. Mayjend Sutoyo No. 12, Jakarta Timur. Luas gedung yang disewa sebesar 100 m². Harga sewa gedung tersebut sebesar Rp 327.907.000 dan sudah dibayarkan secara lunas oleh Perusahaan kepada Badan Kepegawaian Negara pada tanggal 27 Desember 2021.

Perjanjian dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 17 Maret 2022 melalui perjanjian No. 2399/FIT/PKS/III/2022 dan 075/TAM-PSU/PKS/2022, Perusahaan dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB") mengadakan perjanjian terkait pendebitan BJB untuk pembayaran angsuran kredit debitur kepada Perusahaan.

Biaya administrasi yang disepakati untuk pendebitan adalah Rp 6.500 per rekening. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun sejak 17 Maret 2022 dan dapat diperpanjang kembali dengan kesepakatan tertulis para pihak.

Pembatalan penjualan saham Perusahaan

Berdasarkan oleh Akta Notaris Grace Giovani, SH., M.Kn., No. 01 tertanggal 3 Januari 2023, pemegang saham menyetujui pembatalan penjualan saham Ibu Siska Amalia kepada Ibu Stefani Farida sehubungan dengan adanya surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-1074/NB.223/2022 tanggal 6 Desember 2022.

Dengan demikian, susunan pemegang saham efektif sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	49,000	98.00%	4,900,000,000
Ade Suhud Riyadi	1,000	2.00%	100,000,000
	50,000	100.00%	5,000,000,000

Penggantian struktur Direkur, Komisaris, dan rencana Penawaran Umum Perdana ("IPO")

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH., No. 14 tanggal 9 Maret 2023, pemegang saham menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana, menyetujui untuk memberhentikan seluruh direktur dan komisaris, dan mengangkat direksi dan dewan komisaris untuk masa jabatan 5 tahun dengan susunan berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Arif Sugiyono^{*)}
Ade Suhud Riyadi

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Harry Fardan Zaini
Rahmat Bayu Sasongko^{*)}

Board of Directors

President Director
Director

^{*)} berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan dalam rangka memenuhi ketentuan POJK No. 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi ("LPBBTI").

^{*)} will be effective after OJK's approval of fit and proper test is obtained to comply with POJK No. 10/POJK.05/2022 related to Peers to Peers Online Lending Platform ("LPBBTI").

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Penggantian struktur Direkur, Komisaris, dan rencana Penawaran Umum Perdana (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH., No. 34 pada tanggal 15 Maret 2023 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0016357.AH.01.02 pada tanggal 15 Maret 2023, pemegang saham menyetujui beberapa perubahan dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebagai berikut:

1. Perubahan status Perusahaan dari tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.
2. Peningkatan modal dasar Perusahaan sebesar dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 dan merubah nilai nominal tiap saham dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp10 per saham.
3. Perusahaan juga menyetujui tentang pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 125.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 10 yang mewakili 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
4. Pencatatan seluruh saham Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat dan pemegang saham Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.
5. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
6. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.

Pelunasan utang pembiayaan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki objek pembiayaan berupa tiga unit mobil Toyota Calya tahun 2021 senilai Rp 360.000.000 diagunkan atas pembiayaan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada 14 Maret 2023, Perusahaan telah melakukan pelunasan kewajiban pembayaran kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 261.855.000 (termasuk biaya pelunasan dipercepat sebesar Rp 8.855.000).

24. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

Changes of board of Director, Commissioner, and Initial Public Offering plan (Continued)

Based on Notarial Deed of Notary Rini Yulianti SH., No. 34 dated 15 March 2023 that has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-0016357.AH.01.02 dated 15 March 2023, shareholders approved some changes due to Initial Public Offering as below:

1. Changes of Company's status which previously is private Company to public Company and approved changes of Company's name become PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.
2. Increasing in Company's authorized capital as before Rp 10,000,000,000 become Rp 20,000,000,000 and changes in par value of share capital as before Rp 100,000 per share become Rp 10 per share.
3. The Company also approved about issuance of shares in portfolio as much as 125,000,000 of new shares with par value amounting to Rp 10 that represent 20% of Company's issued and fully paid share capital after Initial Public Offering based on regulation from Indonesian Stock Exchange and regulation in the capital market.
4. List all Company's shares after Initial Public Offering which have been offered and sold to public and Company's shareholders to Indonesian Stock Exchange.
5. Changes in the entire Article of Association of the Company based on Bapepam-LK Regulation No IX.J.1 regarding the Principles of Articles of Association of Companies conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Company, Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, and Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 about the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
6. Authorize the Boards of Directors to take any necessary actions related to Initial Public Offering.

Repayment of finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

As at 31 December 2021, Company has financing object of three units of Toyota Calya in 2021 amounting to Rp 360,000,000 were pledged to this finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. As at 14 March 2023, the Company has paid fully its finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 261,855,000 (including penalty for accelerated repayment of Rp 8,855,000)

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Pembayaran utang pajak

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki kewajiban perpajakan sebesar Rp 1.795.456.959. Pada tanggal 16 Maret 2023, Perusahaan telah membayar kewajiban perpajakannya sebesar Rp 375.517.901 dan masih memiliki pajak terutang sebesar Rp 1.419.939.058.

Manajemen berkomitmen untuk membayar sisa pajak terutang tersebut pada tanggal 15 April 2023, 15 Mei 2023, dan 15 Juni 2023.

24. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

Payment of taxes payable

As at 31 December 2022, the Company has taxes payable amounting to Rp 1,795,456,959. As at 16 Maret 2023, the Company has paid its taxes payable amounting to Rp 375,517,901 and the remaining taxes payable amounting to Rp 1,419,939,058.

Management committed to pay the remaining taxes payable on 15 April 2023, 15 May 2023, 15 June 2023.

Jenis Pajak	Saldo utang pajak per 31 Desember 2022/ Taxes payable balance as at 31 December 2022	Pembayaran utang pajak di 2023/ Payment of taxes payable in 2023	Sisa pajak terutang per 16 Maret 2023/ Remaining taxes payable as at 16 March 2023	Type of tax
PPh pasal 4(2)	44,505,317	(44,505,317)	-	Income tax article 4(2)
PPh pasal 21	202,287,831	(26,521,418)	175,766,413	Income tax article 21
PPh pasal 23	12,929,777	(12,929,777)	-	Income tax article 23
PPh badan pasal 29	433,929,102	-	433,929,102	Corporate income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1,101,804,932	(291,561,389)	810,243,543	Value Added Tax
	1,795,456,959	(375,517,901)	1,419,939,058	

25. INFORMASI LAINNYA

Pada awal tahun 2020, dunia dilanda wabah penyakit COVID-19 yang dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO"). Pandemi ini berpengaruh terhadap proses bisnis Perusahaan. Dalam kondisi yang sulit ini, Perusahaan tetap berupaya mempertahankan kegiatan operasional secara efektif serta melindungi kesehatan dan keselamatan pegawai. Selain itu, perusahaan juga tetap memantau perkembangan pandemi COVID-19 secara berkala.

25. OTHER INFORMATION

Since early 2020, around the world has been an outbreak of COVID-19 which declared as pandemic by the World Health Organization ("WHO"). This pandemic has effect to Company's business process. In this challenging condition, the Company continues to maintain operational activities efficiently and protecting health and safety employees. Then, the Company's also continuously monitors the development of COVID-19